



ANALISIS MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI DALAM STUDI PERILAKU PENGGUNA (*SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*)

Tri Puji Lestari

Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia

Email: tripujilestari@students.uii.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Riwayat artikel : Disubmit : 23 Mei 2026 Direvisi : 26 Mei 2026 Diterima : 29 Mei 2026 Dipublikasi : 30 Juni 2026</p> <p>Keywords: <i>Systematic Literature Review, Technology Acceptance, User Behavior, TAM, UTAUT</i></p>	<p><i>Although technology acceptance models such as TAM and UTAUT have been widely applied in various studies, studies that synthesize their development and application across contexts within a relatively recent timeframe are still rare. This study aims to examine technology acceptance models in user behavior studies through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The novelty of this study lies in the effort to comprehensively synthesize various technology acceptance models used across contexts, ranging from digital health, transportation, to education, specifically in the 2019–2026 publication period that reflects the most recent research developments. The review process was carried out by referring to the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses) framework and using data sources from the Scopus database. Article searches were conducted using relevant keywords and limited to publications published between 2019 and 2026. Of the 341 articles identified, 11 articles met the inclusion criteria and were further analyzed. The study results show that the Technology Acceptance Model (TAM) and UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) are the most commonly used models. However, most studies have developed these models by adding contextual variables such as trust, motivation, and social factors. Furthermore, a gap was found between usage intentions and actual usage, influenced by external factors. This study concludes that the technology acceptance model is still relevant, but needs to be developed more adaptively to the context and user characteristics.</i></p>
<p>Kata Kunci: Systematic Literature Review, Penerimaan Teknologi, Perilaku Pengguna, TAM, UTAUT</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Meskipun model penerimaan teknologi seperti TAM dan UTAUT telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian, kajian yang mensintesis perkembangan dan penerapannya secara lintas konteks dalam rentang waktu yang relatif mutakhir masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model penerimaan teknologi dalam studi perilaku pengguna melalui pendekatan <i>Systematic Literature Review</i> (SLR). Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesis secara komprehensif berbagai model penerimaan teknologi yang digunakan lintas konteks, mulai dari kesehatan digital, transportasi, hingga pendidikan, khususnya dalam rentang publikasi 2019–2026 yang mencerminkan perkembangan penelitian paling mutakhir. Proses kajian dilakukan dengan mengacu pada <i>framework</i> PRISMA (<i>Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses</i>) dan menggunakan sumber data dari database Scopus. Pencarian artikel dilakukan dengan kata kunci yang relevan dan dibatasi pada publikasi dengan rentang waktu terbit tahun 2019-2026. Dari 341 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 11 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan bahwa <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dan UTAUT (<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>) merupakan model yang paling dominan digunakan. Namun, sebagian besar penelitian mengembangkan model tersebut dengan menambahkan variabel kontekstual seperti kepercayaan, motivasi, dan faktor sosial. Selain itu, ditemukan adanya kesenjangan antara niat penggunaan dan penggunaan aktual yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model penerimaan teknologi masih relevan, tetapi perlu dikembangkan secara lebih adaptif sesuai konteks dan karakteristik pengguna.</p>





PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, khususnya dengan hadirnya teknologi seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT), serta berbagai aplikasi berbasis mobile yang semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi digital ini telah mendorong perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, bisnis, dan layanan publik (Dwivedi et al., 2021). Namun, keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada aspek teknis saja, melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan penggunaan oleh pengguna.

Penerimaan pengguna terhadap teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu teknologi, termasuk sistem informasi (Susanti & Syamsuar, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah dirancang dengan baik, tetapi tingkat adopsinya bisa rendah apabila pengguna tidak memiliki persepsi positif terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu, kajian mengenai perilaku pengguna terhadap teknologi menjadi semakin penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi.

Untuk menjelaskan fenomena tersebut, berbagai model telah dikembangkan, di antaranya *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model TAM menekankan pada dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Sementara itu, UTAUT mengintegrasikan berbagai teori sebelumnya dengan menambahkan faktor-faktor seperti *performance expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Seiring perkembangannya, berbagai penelitian terbaru telah memperluas model-model tersebut dengan memasukkan variabel kontekstual, seperti kepercayaan, pengalaman pengguna, literasi digital, serta faktor sosial dan budaya, agar memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap perilaku pengguna (Tamilmani, Rana, Wamba, et al., 2021).

Meskipun penelitian terkait penerimaan teknologi telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, namun studi-studi tersebut umumnya dilakukan dalam konteks yang beragam, seperti aplikasi kesehatan (Nissen et al., 2023), pembelajaran digital (Cao, 2026), layanan transportasi (Voinea et al., 2020), hingga penggunaan kecerdasan buatan (Mohammed et al., 2026). Keragaman ini menyebabkan belum adanya gambaran yang terintegrasi mengenai model yang digunakan, konteks penerapan, serta temuan utama dalam studi perilaku pengguna terhadap teknologi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis penelitian-penelitian yang ada secara komprehensif.





Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji berbagai model penerimaan teknologi yang digunakan dalam studi perilaku pengguna melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini meliputi: (1) model atau kerangka teori apa saja yang digunakan dalam penelitian penerimaan pengguna (user acceptance) terhadap teknologi, (2) apa saja jenis objek penelitian dalam studi perilaku pengguna terhadap teknologi, (3) dalam konteks apa saja model tersebut diterapkan, dan (4) bagaimana temuan utama dalam penelitian tersebut. Melalui pertanyaan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan studi perilaku pengguna terhadap teknologi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai perkembangan model penerimaan teknologi dalam studi perilaku pengguna. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dan praktisi dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi atau teknologi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan terkait model penerimaan teknologi dalam studi perilaku pengguna. *Systematic Literature Review* merupakan metode tinjauan pustaka yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan mengkaji berbagai penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang akan dijawab (Yusril et al., 2021). Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan sistematis terhadap perkembangan penelitian dalam suatu bidang, serta mampu mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan penelitian yang ada. Selain itu, metode SLR dapat membantu peneliti dalam merangkum berbagai temuan empiris secara terstruktur sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dikaji.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah database Scopus, yang dipilih karena memiliki cakupan jurnal internasional yang luas serta memuat publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, Scopus menyediakan berbagai artikel terindeks yang dapat mendukung proses pencarian dan seleksi literatur secara sistematis. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang disusun menggunakan operator Boolean, yaitu (“user behavior” OR “technology acceptance”) AND (“information system” OR “technology”).

Untuk menjaga kualitas artikel yang dianalisis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai acuan dalam proses seleksi. Artikel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah artikel





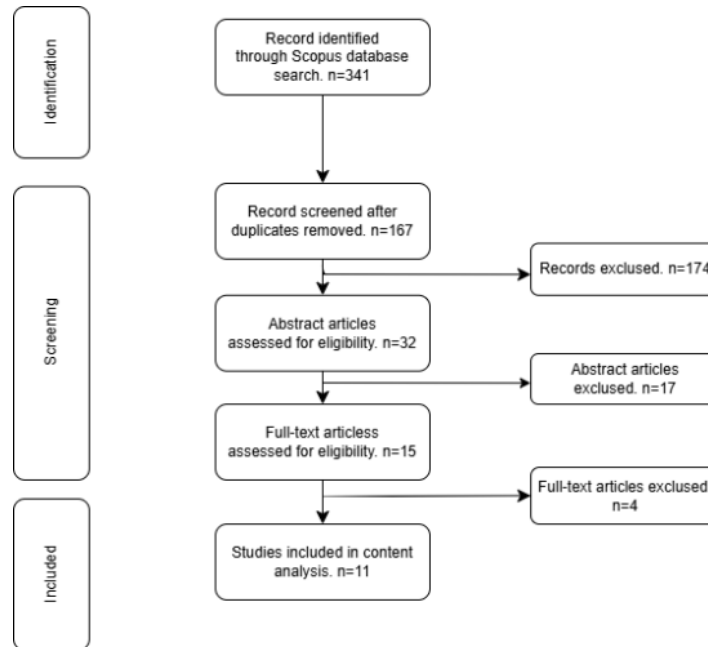
yang membahas perilaku pengguna terhadap teknologi atau *technology acceptance*, menggunakan model seperti TAM, UTAUT, atau model sejenis lainnya, serta dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding ilmiah yang terindeks Scopus. Selain itu, artikel harus tersedia dalam bentuk *full-text*, ditulis dalam bahasa Inggris, dan diterbitkan dalam rentang tahun 2019-2026. Sementara itu, artikel yang tidak secara langsung membahas penerimaan teknologi, tidak menggunakan teoritis yang relevan, dan duplikasi akan dikeluarkan dalam proses seleksi. Penetapan kriteria ini penting untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis benar-benar relevan dan berkualitas.

Penerapan SLR dalam penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*), yang memberikan tahapan sistematis dalam proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel (Page et al., 2021). Penggunaan PRISMA bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam proses seleksi literatur, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Framework ini juga membantu peneliti dalam melakukan proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel secara sistematis dan terstruktur.

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap sesuai dengan alur PRISMA, yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi. Pada tahap identifikasi, pencarian pada database Scopus menghasilkan sebanyak 341 artikel. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi, jumlah artikel yang tersisa menjadi 167. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul dan kesesuaian topik, sehingga sejumlah artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus penelitian.

Tahap berikutnya adalah menilai berdasarkan abstrak untuk menentukan kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian. Dari hasil proses ini, sebanyak 32 artikel dinilai relevan dan dilanjutkan ke tahap berikutnya, sementara artikel lainnya dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap isi artikel (*full-text assessment*). Pada tahap ini, hanya artikel yang benar-benar sesuai dengan topik penelitian dan memiliki data yang memadai yang dipertahankan. Hasil akhir memperoleh sebanyak 11 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam proses analisis.





Gambar 1. Proses Seleksi Artikel Menggunakan Framework PRISMA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji secara sistematis isi dari setiap artikel yang terpilih. Analisis difokuskan pada identifikasi model yang digunakan, konteks penelitian, objek penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan perilaku pengguna terhadap teknologi. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk tabel ekstraksi dan dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola, tren, serta kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi menggunakan framework PRISMA, diperoleh sebanyak 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian terkait perilaku pengguna terhadap teknologi didominasi oleh penggunaan model-model penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model* (TAM), UTAUT, serta berbagai pengembangan dan integrasi dari kedua model tersebut.

Model UTAUT dan turunannya menjadi model yang paling banyak digunakan dalam artikel yang dianalisis. Beberapa penelitian menggunakan UTAUT secara langsung untuk menganalisis penerimaan teknologi, khususnya pada konteks kesehatan digital dan aplikasi mobile. Selain itu, terdapat juga penelitian yang mengembangkan model dengan mengintegrasikan UTAUT dengan model lain, seperti UTAUT2 dan *Health Protective Behavior Theories*, serta mengombinasikannya dengan model HOT-Fit. Sementara itu, TAM juga masih banyak digunakan, baik dalam bentuk dasar maupun yang telah



diperluas dengan variabel eksternal seperti *enjoyment*, *social interaction*, dan *competition*. Beberapa penelitian bahkan menggabungkan TAM dan UTAUT untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perilaku pengguna. Selain itu, terdapat juga penelitian yang secara tidak langsung menggunakan model penerimaan teknologi, tetapi mengukur aspek kegunaan (*usability*) menggunakan instrumen seperti SUS dan UEQ.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model penerimaan teknologi diterapkan dalam konteks yang beragam. Salah satu konteks yang dominan adalah teknologi kesehatan (mHealth), seperti aplikasi untuk manajemen penyakit kronis, rekam medis kehamilan digital, dan aplikasi kesehatan berbasis mobile (Nissen et al., 2023; Petersen et al., 2020; Uncovska et al., 2023). Dalam konteks ini, faktor kepercayaan, manfaat yang dirasakan, serta dukungan dari tenaga medis menjadi aspek penting dalam mempengaruhi penerimaan teknologi. Selain itu, model juga banyak diterapkan pada konteks sistem informasi organisasi, seperti sistem informasi kepegawaian (SIMPEG) di instansi pemerintah. Dalam konteks ini, faktor organisasi dan manusia menjadi penentu utama keberhasilan adopsi sistem (Thenata & Santoso, 2019). Konteks lain yang ditemukan meliputi transportasi berbasis mobile (Engin et al., 2020), sistem bantuan pengemudi berbasis *smartphone* (ADAS) (Voinea et al., 2020), layanan perpustakaan digital (Cao, 2026), aplikasi ChatGPT dalam pendidikan (Mohammed et al., 2026), hingga teknologi IoT (Singh & Msibi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa model penerimaan teknologi bersifat fleksibel dan dapat diterapkan di berbagai sektor.

Objek penelitian dalam studi-studi yang dianalisis cukup beragam, mulai dari pasien (khususnya pasien diabetes dan pengguna aplikasi kesehatan), pegawai instansi pemerintah, mahasiswa, hingga masyarakat umum sebagai pengguna teknologi. Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang cukup sering diteliti, terutama dalam konteks penggunaan teknologi baru seperti ChatGPT dan IoT. Selain itu, terdapat juga penelitian yang secara spesifik menargetkan kelompok tertentu, seperti wanita hamil dalam penggunaan aplikasi rekam medis digital, serta penggunaan layanan transportasi berbasis aplikasi mobile.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor utama dalam model penerimaan teknologi, seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku pengguna teknologi. Faktor-faktor ini secara konsisten muncul dalam berbagai penelitian sebagai determinan utama penerimaan teknologi. Dalam konteks kesehatan, ditemukan hasil penelitian bahwa faktor manusia dan organisasi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi niat penggunaan, namun tidak berbanding lurus





dengan perilaku penggunaan aktual. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara niat dan implementasi penggunaan sistem.

Sementara itu, dalam konteks aplikasi berbasis baru seperti ChatGPT dan IoT, ditemukan bahwa faktor seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta pengalaman pengguna menjadi pendorong utama untuk mengadopsi. Namun, faktor lain seperti keamanan, harga, dan literasi digital juga turut mempengaruhi keputusan pengguna. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa variabel tambahan seperti *hedonic motivation*, *price value*, dan habit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknologi, khususnya pada aplikasi berbasis mobile. Selain itu, faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman juga berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara konstruk model dengan perilaku pengguna.

Table 1. Ringkasan Artikel Terpilih

Model	Konteks	Objek	Hasil
UTAUT	Teknologi kesehatan berbasis tablet untuk <i>self-management</i> penyakit kronis (diabetes & hipertensi)	Pasien pengguna <i>mobile health application</i>	Faktor UTAUT (<i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions</i>) menjadi hambatan penerimaan mHealth; diperlukan pelatihan untuk meningkatkan literasi pengguna. (Petersen et al., 2020)
Hot-Fit& UTAUT2	Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) instansi pemerintah	Pengguna SIMPEG	Faktor manusia, teknologi, dan organisasi berpengaruh terhadap niat penggunaan dan kepuasan, namun keterbatasan kualitas sistem menghambat penggunaan aktual. (Thenata & Santoso, 2019)
Modifikasi UTAUT2	Aplikasi skuter listrik di kampus	Pengguna aplikasi	<i>Performance expectancy, social influence, hedonic motivation, dan price value</i> berpengaruh terhadap niat penggunaan, <i>effort expectancy</i> dan <i>facilitating conditions</i> tidak signifikan. (Darmawan et al., 2025)
UTAUT	Aplikasi mobile sistem transportasi	Pengguna aplikasi transportasi	<i>Performance expectancy, effort expectancy, dan facilitating conditions</i> berpengaruh positif terhadap niat dan penggunaan aktual aplikasi. (Engin et al., 2020)
TAM & ANALISS REGRESI	Sistem bantuan pengemudi berbasis <i>smartphone</i> (ADAS)	Pengguna sistem ADAS	Sikap (<i>attitude</i>) dan <i>perceived usefulness</i> menjadi faktor utama yang memengaruhi niat penggunaan aplikasi ADAS. (Voinea et al., 2020)
TAM-UTAUT	Sistem layanan perpustakaan universitas	Pengguna sistem perpustakaan	<i>Perceived usefulness</i> menjadi faktor dominan niat penggunaan berkelanjutan, <i>perceived ease of use</i>





			berpengaruh secara tidak langsung, aksesibilitas memperkuat penerimaan. (Cao, 2026)
UTAUT & Health Protective Behavior Theories	Aplikasi <i>mobile health</i> (mHealth/DiGA)	Masyarakat/pasien pengguna mHealth	<i>Performance expectancy</i> , <i>self-efficacy</i> , dan sikap berpengaruh terhadap niat penggunaan, usia, literasi digital, dan pengalaman menjadi prediktor utama adopsi. (Uncovska et al., 2023)
TAM	<i>Mobile esports</i>	Masyarakat perkotaan pengguna <i>mobile esports</i>	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan, <i>perceived ease of use</i> tidak signifikan. <i>Social interaction</i> , <i>enjoyment</i> , dan <i>competition</i> memengaruhi penerimaan secara tidak langsung. (Wilis, 2022)
Usability Testing, SUS & UEQ	Aplikasi mHealth rekam medis kehamilan (DMR)	Ibu pengguna aplikasi mHealth kehamilan	Aplikasi memiliki <i>usability</i> baik, namun penerimaan pengguna bervariasi, integrasi <i>wearable</i> masih kontroversial, pendekatan personal dan fleksibel dibutuhkan. (Nissen et al., 2023)
UTAUT2	ChatGPT	Mahasiswa pengguna ChatGPT	<i>Performance expectancy</i> , <i>effort expectancy</i> , <i>social influence</i> , <i>facilitating conditions</i> , <i>hedonic motivation</i> , dan <i>habit</i> memengaruhi niat penggunaan ChatGPT; adopsi bersifat kontekstual. (Mohammed et al., 2026)
TAM	Teknologi IoT	Mahasiswa UKZN	<i>Perceived ease of use</i> , <i>perceived usefulness</i> , dan kepuasan berpengaruh terhadap penerimaan IoT, sebagian besar responden bersikap positif meski ada kekhawatiran biaya dan keamanan. (Singh & Msibi, 2020)

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa TAM dan UTAUT beserta turunannya tetap mendominasi penelitian penerimaan teknologi dalam satu dekade terakhir. Tinjauan sistematis terhadap 142 studi penerimaan teknologi di bidang kesehatan menegaskan bahwa TAM dan UTAUT merupakan model yang paling dominan digunakan, dengan konstruk-konstruk keduanya menjadi faktor yang paling banyak dikaji untuk memahami adopsi teknologi (Alqudah et al., 2021). Senada dengan itu, tinjauan sistematis terhadap 162 studi UTAUT di perguruan tinggi juga menyatakan bahwa UTAUT telah memantapkan dirinya sebagai model penerimaan teknologi yang signifikan di bidang pendidikan, berada di posisi kedua setelah TAM (Xue et al., 2024). Dominasi kedua model ini juga konsisten dengan





tinjauan komprehensif (Tamilmani, Rana, & Dwivedi, 2021), yang menegaskan bahwa TAM dan UTAUT tetap menjadi kerangka paling fundamental dalam penelitian penerimaan teknologi, meskipun terus mengalami perluasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan konteks teknologi.

Lebih lanjut, temuan kajian ini memperkuat argumen bahwa kedua model tersebut tidak lagi digunakan secara utuh, melainkan dikembangkan secara adaptif dengan mengintegrasikan variabel tambahan seperti kepercayaan, motivasi hedonis, literasi digital, dan faktor sosial. Kecenderungan ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam penelitian penerimaan teknologi, dari pendekatan yang bersifat universal menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan pengguna-sentris. Dalam konteks kesehatan digital, misalnya, faktor kepercayaan dan dukungan tenaga medis terbukti menjadi variabel penentu yang tidak tercakup dalam konstruk dasar TAM maupun UTAUT (Petersen et al., 2020). Hal ini semakin diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa usia, literasi digital, dan pengalaman pengguna turut berperan sebagai prediktor utama niat penggunaan aplikasi mHealth, sehingga integrasi variabel *eksternal* menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Uncovska et al., 2023).

Temuan penting lainnya adalah adanya kesenjangan (*gap*) antara niat penggunaan dan penggunaan aktual yang muncul di beberapa studi, khususnya dalam konteks sistem informasi organisasi. Meskipun niat penggunaan SIMPEG tergolong tinggi, penggunaan aktualnya justru terhambat oleh keterbatasan kualitas sistem (Thenata & Santoso, 2019). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa niat yang tinggi tidak selalu berujung pada adopsi nyata, karena terdapat faktor eksternal seperti dukungan organisasi dan keterbatasan infrastruktur yang turut menentukan. Temuan ini menjadi pengingat bahwa model penerimaan teknologi perlu dilengkapi dengan perspektif organisasional agar dapat menangkap kompleksitas adopsi teknologi secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa model penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) masih menjadi rujukan utama dalam penelitian perilaku pengguna terhadap teknologi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian telah mengembangkan kedua model tersebut dengan menambahkan variabel kontekstual, seperti kepercayaan, motivasi, dan faktor sosial, untuk menyesuaikan dengan karakteristik teknologi dan pengguna yang semakin beragam. Selain itu, perbedaan konteks penerapan juga memengaruhi faktor-faktor yang dominan dalam menentukan penerimaan teknologi, serta menunjukkan bahwa niat penggunaan tidak selalu berbanding lurus dengan penggunaan aktual.





Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih fleksibel dan kontekstual, serta mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan teknologi secara nyata. Selain itu, penggunaan pendekatan metode yang lebih beragam, seperti kombinasi kuantitatif dan kualitatif, juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pengguna. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembang sistem dan organisasi dalam merancang teknologi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna, sehingga dapat meningkatkan tingkat penerimaan dan penggunaan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqudah, A. A., Al-Emran, M., & Shaalan, K. (2021). Technology acceptance in healthcare: A systematic review. *Applied Sciences (Switzerland)*, *11*(22). <https://doi.org/10.3390/app112210537>
- Cao, K. (2026). *Multidimensional factors influencing continuance usage intention of university library self-service systems: An empirical analysis based on an extended TAM-UTAUT*. 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0346014>
- Darmawan, H., Reza, A., & Hariyanti, U. (2025). *The Acceptance Analysis on the Use of Beam E-Scooter Sharing Applications in the Public Campus Environment with a Modification of the UTAUT2 Model*. *15*(3), 729–737.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Ismagilova, E., Aarts, G., Coombs, C., Crick, T., Duan, Y., Dwivedi, R., Edwards, J., Eirug, A., Galanos, V., Ilavarasan, P. V., Janssen, M., Jones, P., Kar, A. K., Kizgin, H., Kronemann, B., Lal, B., Lucini, B., Williams, M. D. (2021). Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, *57*(August 2019), 101994. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.08.002>
- Engin, M., Kasap, N., & Sivrikaya, B. T. (2020). *User Acceptance of Shuttle Bus Decision Support System Based on Smartphone Probes*. <https://doi.org/10.1177/2158244020919527>
- Mohammed, I. A., Owan, V. J., & Thomas, G. (2026). *Multi group analysis of demographic differences in higher education students ChatGPT use behaviour within a modified UTAUT2 model*.
- Nissen, M., Perez, C. A., Jaeger, K. M., Bleher, H., Huebner, H., Danzberger, N., Titzmann, A., & Constanza, A. (2023). *Usability and Perception of a Wearable-Integrated Digital Maternity Record App in Germany: User Study*. *6*. <https://doi.org/10.2196/50765>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, *372*. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Petersen, F., Jacobs, M., & Pather, S. (2020). *Barriers for User Acceptance of Mobile Health Applications for Diabetic Patients: Applying the UTAUT Model* (Issue Lmic). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-45002-1>
- Singh, U. G., & Msibi, A. (2020). *Students' perceptions towards IoTs adoption: A case study*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1714/1/012044>
- Susanti, T., & Syamsuar, D. (2022). Integrasi TAM dan Servqual Untuk Melihat Penerimaan Teknologi





- SIAKAD Pada Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 14(2), 128.
- Tamilmani, K., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2021). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: A Meta-Analytic Evaluation of UTAUT2. *Information Systems Frontiers*, 23(4), 987–1005. <https://doi.org/10.1007/s10796-020-10007-6>
- Tamilmani, K., Rana, N. P., Wamba, S. F., & Dwivedi, R. (2021). The extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2): A systematic literature review and theory evaluation. *International Journal of Information Management*, 57(April 2020), 102269. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102269>
- Thenata, A. P., & Santoso, A. J. (2019). *Exploring of The Employee Information Management System using HOT-Fit and UTAUT2 Model*. 4(4), 106–114.
- Uncovska, M., Freitag, B., Meister, S., & Fehring, L. (2023). Patient Acceptance of Prescribed and Fully Reimbursed mHealth Apps in Germany : An UTAUT2 - based Online Survey Study. *Journal of Medical Systems*, 47(1), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s10916-023-01910-x>
- Voinea, G., Postelnicu, C. C., & Duguleana, M. (2020). *Driving Performance and Technology Acceptance Evaluation in Real Traffic of a Smartphone-Based Driver Assistance System*.
- Wilis, N. (2022). *The Effect Of Visual Appeal , Social Interaction* ,. 17, 601–624.
- Xue, L., Rashid, A. M., & Ouyang, S. (2024). The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) in Higher Education: A Systematic Review. *SAGE Open*, 14(1), 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440241229570>
- Yusril, A. N., Larasati, I., & Al Zukri, P. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *SISTEMASI:Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 369–380. <http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

